

## **MAKNA HIDUP BURUH GENDONG**

**(Studi Deskriptif Pemaknaan Hidup Buruh Gendong  
di Pasar Bringharjo Yogyakarta berdasarkan teori  
Logoterapi Viktor Frankl)**

*Frederik Herwindra*

### **ABSTRAK**

Ketika seseorang sudah menemukan arti dalam kehidupannya, baik dalam kesenangan maupun dalam penderitaan yang terus menerus, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki makna dalam kehidupannya. Penelitian akan pemaknaan hidup pada buruh gendong ini beracuan pada kebutuhan dasar manusia akan makna hidup. Manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan tujuan hidupnya dan memaknai segala pengalaman dan peristiwa dalam hidupnya termasuk penderitaan. Jika penderitaan dipandang sebagai sesuatu yang penuh makna maka orang-orang yang hidupnya menderita akan mempunyai hidup yang penuh gairah dan mereka berusaha mempertahankan kelangsungannya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berdasarkan teori Logoterapi Viktor Frankl, yang bertujuan untuk menggambarkan pemaknaan hidup pada buruh gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah tiga orang buruh gendong wanita yang kesehariannya bekerja di Pasar Bringharjo Yogyakarta. Proses pengambilan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek sudah dapat menemukan makna hidup melalui pemenuhan ketiga nilai Logoterapi Viktor Frankl. Nilai-nilai tersebut adalah Nilai Kreatif yang nampak dalam mencintai pekerjaan, Nilai Penghayatan yang muncul dalam kepercayaannya akan Tuhan, dan Nilai Bersikap yang muncul dalam ketabahan mereka dalam menerima musibah yang dialami. Ketiga subjek memaknai hidupnya dengan cara menyikapi penderitaan yang mereka alami dengan lebih bijaksana sehingga tidak menya-nyiakan hidup yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Hal yang sangat dominan dari ketiga subjek adalah berpasrah dan selalu bersyukur atas segala yang ada dalam hidup mereka, sehingga mereka mampu bertahan sebagai buruh gendong. Hal tersebut menjadi “cambuk” bagi mereka untuk terus berkarya sehingga dapat berguna bagi orang lain dan menjadikan hidup lebih bermakna bagi diri dan lingkungan sekitar.

Kata kunci : Buruh Gendong, Makna Hidup, Nilai Kreatif, Nilai Penghayatan, Nilai bersikap.

# **THE MEANING OF A *BURUH GENDONG*'S LIFE**

**(A Descriptive Study on Understanding the Meaning of Life of *Buruh Gendong* in Bringharjo Market Yogyakarta based on Viktor Frankl's Logotherapie Theory)**

*Frederik Herwindra*

## **ABSTRACT**

*Once a person found the meaning of their life, not only in their contentment, but also within their continuous afflictions, we can say that the person's life have a meaning. This research has specific purpose in figuring out the meaning of life of Buruh Gendong based on one of basic needs of a human being for the meaning of life. As a human, ones have freedom to define the goals of their life and to sense all of the experiences and happening on their life, including their sufferings. If afflictions were seen as something meaningful, people who got a bad fall will experience a passionate life and they will also fight to defend their viability. The genre of this research is qualitative descriptive, which purpose is to describe how Buruh Gendong in Bringharjo Market Yogyakarta see the meaning of their life, using Viktor Frankl's Logotherapie theory. The subjects of this study are three female Buruh Gendong. They worked daily carrying other people shopping loads in Bringharjo Market, Yogyakarta. The writer used interview and observation methods for data collection processes in this study. The conclusion of this research shows that those three subjects are able to figure out the meaning of their life through fulfilling the three aspects in Viktor Frankl's Logotherapie theory. The three aspects are creative value such as loving their job. Experiential value which emerges on their beliefs on the existence of God and attitudinal value shown on their stoically accepting calamities happened in their life. All of those three subjects sense the meaning of their life by facing the afflictions in their life wisely, in such way that they are not wasting life which has been given to them by God. The most dominant concern from those three subjects is that they always being fatefully and grateful for all matters happened in their life, so that they are able to survive as a Buruh Gendong. That concern becomes "a whip" which motivates them to keep working, so that they can be useful for others and giving more meaningful life for them and their surroundings.*

Keywords: *Buruh Gendong*, Meaning of Life, Creative Value, Experiential Value, Attitudinal Value.